

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas terlahir dari proses pembelajaran yang bermutu. Cara pencapaian dalam hal ini juga harus dilaksanakan secara terus-menerus. Siswa yang aktif menjadi salah satu faktor terlaksananya proses pembelajaran. Peran guru sangat diharapkan dan dibutuhkan untuk menciptakan situasi pendidikan atau pembelajaran yang menstimulasi siswa aktif belajar.¹

Media digital merupakan kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, menggunakan, berbagi, dan menciptakan informasi dengan menggunakan teknologi digital secara efektif dan aman. Penerapan media digital bagi guru dan siswa sangat penting. Mengingat masyarakat saat ini telah memasuki era informasi yang mengandalkan teknologi informasi dalam segala bidang kehidupan. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Penerapan literasi digital dapat melalui berbagai platform media digital, salah satunya melalui media YouTube. Penggunaan aplikasi ini begitu penting dalam mendukung pengembangan kompetensi literasi digital di era teknologi informasi yang semakin maju. Youtube dapat menjadi wadah yang tepat untuk mengimplementasikan media digital. Belajar di sekolah saat ini tidak semudah yang dibayangkan, t

¹ Leni Marlina, Kajian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Sekolah Menengah Pertama 2020. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)

erlebih di jenjang sekolah menengah pertama. Agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa tidak monoton, guru harus memiliki keterampilan dalam memimpin kelas. Guru juga harus mampu membedakan kondisi setiap siswanya, karena setiap siswa memiliki karakter dan cara belajar yang berbeda. Pembelajaran yang monoton memiliki dampak yang tidak baik bagi pembelajaran siswa karena ketika siswa bosan atau kehilangan minat belajar, maka pembelajaran siswa akan memburuk.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi di sekolah menengah pertama. Permasalahan tersebut antara lain alat yang digunakan dalam pembelajaran PAI hanya papan tulis, materi yang terlalu padat, guru yang cenderung mengontrol pembelajaran sehingga mengakibatkan pembelajaran yang terlalu monoton, sehingga siswa jarang bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Hal ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.² Permasalahan yang sering terjadi di sekolah menengah pertama menyebabkan siswa mengalami penurunan proses belajarnya. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh siswa itu, tetapi dapat disebabkan oleh beberapa aspek, yaitu guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, atau metode dari mata pelajaran itu.³

² Hasil observasi prapenelitian, observasi dilakukan pada kelas 5Adi SD Negeri Ngaliyan 03, Jum'at 02 Desember 2022/

³ Syiban Mulasi & Fedry Saputra. "Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh". *Jurnal Ilmiah*. (Volume 18, No. 2, Tahun 2019), hlm 272

Permasalahan yang terus berulang dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tual salah satunya adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari siswa itu, dalam hal ini ia mengalami masalah dari dirinya sendiri, ia mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Faktor eksternal yang berasal luar, dalam hal ini datang dari strategi guru. Ketidakkampuan guru dalam menyesuaikan strategi akan menyulitkan siswa dalam menerima materi di kelas.⁴ Jika pembelajaran seperti ini terjadi, sebagai seorang guru harus melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan setiap harinya.

Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui alasan yang membuat pembelajaran itu menjadi monoton dan membosankan, baik dalam penyampaian materi, maupun media yang digunakan. Untuk menghindari pembelajaran yang monoton yang menyebabkan kinerja siswa buruk, guru harus memiliki rencana tertentu sebelum memulai pembelajaran. Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh siswa, sumber belajar, media, metode, tujuan, dan hasil pembelajaran. Semua pembelajaran membutuhkan guru yang berkualitas untuk menghasilkan pembelajaran yang baik. Selain itu, pembelajaran harus didukung oleh sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar siswa serta kegiatan yang memudahkan pemahaman dan tindak lanjut pembelajaran yang benar. Misalnya, bahan ajar atau media pembelajaran yang digunakan tidak

⁴ Mulyono Abdurrahman , *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm 15.

ditentukan dalam buku materi, tetapi dapat dibuat melalui media digital, teknologi, atau sebagainya.⁵

Media digital saat ini menjadi kebutuhan setiap kegiatan belajar mengajar, kemajuan teknologi yang cukup pesat dapat dirasakan masyarakat. Pembelajaran dikemas dalam media digital lebih diminati daripada media konvensional karena lebih menarik dan juga menambah kebutuhan referensi siswa untuk mencari, mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi dan menggabungkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar lebih praktis diterapkan melalui media digital. Bagi pelajar sekolah dasar, media digital dapat menimbulkan tindakan konsumtif seperti kecanduan bermain game, bersosial media tanpa batas waktu, mengakses situs yang tidak sesuai dengan umur, dan situs lain yang tidak bermanfaat. Oleh sebab itu media digital selayaknya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa.⁶

Dalam dunia pendidikan, pengguna media informasi, teknologi dan digitalisasi semakin pesat. Informasi yang diterima siswa tidak hanya dalam bentuk media cetak, tetapi dapat berbentuk media terbaru. Dengan munculnya era internet, informasi mulai disajikan dalam bentuk lain, yaitu digital. Informasi yang disediakan oleh internet juga beragam dan mudah diakses, seperti website,

⁵ Moh. Alwi Jaelani. "Efektivitas Penggunaan Metode Distance Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas IX Mts Al Wathoniyah 43". *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2021) hlm 25.

⁶ Sri Astuti, "Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro", *Tesis* (Lampung: IAIN Metro, 2021), hlm 2

blog, YouTube, bahkan fitur pembelajaran lain yang popularitasnya berkembang pesat.

Pada era modern saat ini, setiap guru dituntut dapat menggunakan internet sebagai sarana pembelajaran digital. Keahlian ini mencakup pengetahuan tentang berbagai aplikasi di internet dan keterampilan teknis dalam menangani perangkat media digital. Kurikulum pendidikan dapat bekerja dengan pendidik yang kompeten dalam bidang teknologi, karena guru saat ini menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya. Perubahan konsep pendidikan dan metode pendidikan yang ada membuat pendidikan semakin terbarukan. Namun, kesiapan sumber daya manusia merupakan komponen penting untuk kelancaran sebuah pendidikan. Hal ini berkaitan erat dengan pemahaman literasi digital dalam pendidikan di SMP, khususnya dalam pembelajaran. Agar siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang monoton diperlukan media pembelajaran yang baik. Munculnya era keterbukaan informasi dan media yang semakin maju secara otomatis mengubah perilaku interaktif, khususnya dalam pembelajaran PAI.⁷ Media digital memungkinkan siswa, guru, dan dosen untuk mengakses, memahami, serta menggunakan media digital.

Keterampilan teknologi dan media informasi diturunkan menjadi sebuah kemampuan dalam pemanfaatan media digital dan media informasi menjadi satu kesatuan dalam keterampilan digital. Kompetensi media digital sangat diperlukan

⁷ Hakim , H. A. B, *Aplikasi Teknologi Informasi di Perpustakaan Sekolah: Dari Otomasi Sampai Literasi Informasi*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2017)

bagi seorang guru dan siswa dilingkungan sekolah agar memiliki sikap kritis dalam menyikapi informasi. Guru juga perlu mengetahui edukasi yang berkaitan dengan media digital, agar dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. Karena pembelajaran PAI sangat menentukan akhlak dan kepribadian siswa, pembelajaran PAI juga sebagai salah satu bidang study yang dapat dijadikan sebagai sarana memperbaiki moral, watak dan tingkah laku siswa. Pengembangan pembelajaran PAI merupakan kegiatan untuk menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI yang telah ditetapkan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tual merupakan sarana pembentuk karakter. Guru dapat mendorong siswa untuk melanjutkan generasi bangsa yang menggunakan media digital secara bijak, agar tidak mudah terombang-ambing oleh berita-berita yang tersebar melalui media digital. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan sistem dan cara yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas dalam segala aspek kehidupan manusia, salah satunya pembelajaran agama Islam yang telah diterapkan sejak sekolah dasar karena mempunyai misi religius. peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya

dalam literasi dan numerasi. Diharapkan dengan adanya Kurikulum Merdeka ini bisa membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi dan membangun jati diri peserta didik yang konfiden dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan membangun tingkat kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membuat peserta didik lebih fokus kepada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sesuai dengan kajian teori. Melalui kreativitas membuat peserta didik yang menghasilkan segudang inovasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁷

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara siswa dan guru sehingga siswa memperoleh perubahan perilaku yang diharapkan. Dengan adanya belajar bertujuan agar siswa mengalami proses mendapatkan ilmu pengetahuan, mendapatkan keterampilan dan kecakapan hidup yang kelak dapat menjadi bekal untuk mencapai kemandirian di dalam masyarakat.

Siswa SMP pada umumnya adalah siswa yang sedang mencari jati diri mereka sendiri, anak yang sedang beranjak dewasa sesuai dengan usia dan lingkungan tempat tinggal mereka, bahkan sebagian besar dari mereka sudah banyak gaya dari cara berpakaian, tatanan rambut, berbicara dan bertingkah laku. Walaupun siswa siswi SMP belum mencapai usia 17 tahun tapi sifat imitasi mereka sudah dapat terlihat menirukan gaya remaja milenial. Generasi milenial cenderung disebut sebagai generasi internet dan ini banyak tercermin di sekolah SMP Negeri 1 Tual.

Uraian tersebut penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Efektivitas Media Digital Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Tual”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran PAI menggunakan media digital dalam meningkatkan prestasi siswa pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Tual?
2. Apakah penggunaan media digital efektif dapat meningkatkan prestasi belajar PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Tual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis media digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Tual.
2. Untuk menunjukkan keefektifan penggunaan media digital dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Tual.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi dibidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan

prestasi belajar PAI pada kurikulum Merdeka, untuk mengetahui mengenai efektivitas penggunaan media digital efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru dan sekolah. Manfaat tersebut antara lain:

a. Manfaat bagi guru

Guru mendapatkan pengetahuan baru dan sumber rujukan untuk termotivasi dalam penggunaan media digital guna meningkatkan prestasi belajar, khususnya PAI sehingga mampu menciptakan suasana yang baru dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih mudah dan praktis dengan menggunakan berbagai macam fitur media digital guna melatih kemampuan dan berpikir siswa terutama dalam pembelajaran PAI.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan penguasaan media digital yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan serta dapat mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media digital untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya di bidang PAI.

E. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul tesis ini, penulis kemukakan penegasan judul dengan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Media berbasis Digital

Pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu contoh metode belajar yang efektif dan telah menjadi tren dalam e-learning selama satu decade ini. terutama pembelajaran berbasis video sangat bermanfaat dan telah memikat dunia pendidikan sejak penciptaannya. karena otak manusia terhubung untuk melacak gerakan dan tertarik pada gerakan. video dapat membuat sesuatu menjadi lebih menarik daripada sekadar teks. Salah satu contoh, sebuah animasi dapat menjelaskan sebuah konsep, betapapun sulitnya konsep itu akan membuat anak-anak dan orang dewasa duduk diam untuk menonton. Termasuk video-video tutorial yang tersebar melalui media youtube. Pembelajaran berbasis digital dapat memfasilitasi penyerapan informasi lebih cepat, mempertahankan pengetahuan dan mengingatnya dengan akurat. Sekitar 90% dari informasi yang diterima peserta didik dari dunia luar untuk bertahan dan berkembang dalam bentuk visual.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realia, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara yang direkam (Rusman, 2015:60). Media pembelajaran secara umum adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

3. Guru PAI

Guru adalah seorang pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan bimbingan, pelatihan, penilaian dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Guru PAI yang penulis maksudkan adalah seorang pendidik yang mendidik dan mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI kepada peserta didik.

4. Prestasi Belajar Siswa

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi menurut kamus ilmiah populer, yang dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai. Adapun menurut Noehi Nasution, belajar adalah sebagai suatu proses yang memungkinkan munculnya atau perubahan tingkah laku sebagai konsekuensi pembentukan respon utama,

dengan ketentuan bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

5. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yaitu; untuk kerangka dasar kurikulum ini memiliki rancangan utama yaitu mengembangkan profil pelajar Pancasila dan siswa. Lalu kompetensi yang dituju yaitu Capaian Pembelajaran yang disusun ber fase. Struktur dalam kurikulum ini terbagi menjadi 2 yaitu kegiatan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk jam pelajarannya menggunakan sistem pertahun dengan satuan pendidikan mengatur alokasi waktunya sendiri untuk mempermudah tercapainya JP yang ditentukan. Penilaian yang digunakan yaitu asesmen formatif dan penguatan pada hasil asesmen serta perangkat ajar yang digunakan yaitu buku teks dan non teks seperti modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), contoh P5 dan kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru berusaha untuk menggunakan berbagai media virtual agar siswa tidak merasa bosan seperti pemberian materi melalui video Youtube PPT yang di buat menarik , Canva, Quiziz, google classroom, quipper school, memotivasi di group WA dan lainnya,